

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Asmini
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI	Halaman
Ni Made Sulastri Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	648 - 653
Aluh Hartati dan Haeratunnisa Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram	654 – 666
Saharudin, dan Khairul Huda Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang	667 – 675
Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap <i>Zoophobia</i> pada Siswa SMPN 11 Mataram	676 – 684
Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB	685 – 690
Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa’adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat	691 – 699
Abdurrahman Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini	700 – 705
Nita Sopianana, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Teknik <i>Self Management</i> terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok	706 – 715
Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid Kemandirian Anak melalui Integrasi <i>Outdoor And Indoor Learning</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional	716 – 726
Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram	727 – 741
Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat	742 – 749
Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat	750 – 760

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARATIF
DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI TEKNIK *MIND MAPPING*
SISWA KELAS IV SDN 2 SEMOYANG**

Oleh:

Saharudin, dan Khairul Huda

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

e-mail: saharudin011991@gmail.com; khairulhuda36@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai peningkatan keterampilan menulis teks naratif dalam bahasa Indonesia tentang *lingkungan sekolah* melalui teknik *mind mapping* di kelas IV SDN 2 Semoyang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 semoyang. Penelitian di kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode spiral atau siklus dari Stephen Kemmis dan MC. Tanggart. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes berupa soal pemahaman berupa uraian, instrument pemantau tindakan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan pemahaman konsep siswa pada materi *lingkungan sekolah* dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Persentase kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus I 63,33%, dan siklus II mencapai 86,66%. Pemahaman siswa meningkat karena efektifitas pembelajaran melalui penerapan teknik *mind mapping*. Hasil dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi *lingkungan sekolah* menggunakan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan pemahaman konsep siswa yang diukur melalui lembar tes dan pengamatan tindakan yang dilakukan pada siklus I, dan siklus II. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh akan semakin meningkat jika dalam pembelajaran menggunakan teknik yang tepat, efektif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Teks Naratif, Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa itu saling melengkapi. Sebagaimana dalam kurikulum 2006 (KTSP) yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) disebutkan bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa

Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Keterampilan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tulis dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai secara lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan atau monolog yang melibatkan wacana berbentuk, deskriptif, naratif, prosedur, *report*, *news item*, anekdot, eksposisi, *explanation*, *discussion*, *commentary*, dan *review* dengan variasi ungkapan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual sederhana. Selanjutnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia

untuk siswa SD diarahkan ke pencapaian kompetensi yang dapat terlibat dalam keterampilan siswa mengungkapkan berbagai makna dengan langkah-langkah retorika yang benar didalam teks tertulis tentang suatu topic berkaitan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual), dengan penekanan ciri-ciri ragam bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Bahasa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dalam proses pembelajaran, keterampilan ini biasa diwujudkan dalam bentuk materi menulis dengan berbagai indikatornya. Sebagaimana materi lainnya, materi ini pun seharusnya disajikan secara bertahap, karena menulis merupakan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia yang diberikan pada siswa SD sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di Sekolah, dengan tujuan untuk memberikan bekal pada siswa dalam hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Para siswa memposisikan diri sebagai diri sendiri yang memerlukan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi ilmu pendidikan. Siswa perlu mengerti apa makna belajar keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi dirinya, apa manfaatnya dan bagaimana usaha mereka mencapainya sehingga siswa sadar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti.

Berdasarkan latar belakang bahwa pelajaran bahasa Indonesia di SD dihadapkan oleh beberapa masalah dalam pembelajaran menulis pada siswa SD di SDN 2 Semoyang. Masalah tersebut

meliputi: (1) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Indonesia, aktivitas proses belajar menulis siswa cenderung rendah, (2) ketidakmampuan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, dan (3) ketidakmampuan siswa dalam pengorganisasian tulisan yang bermakna. Ni Wayan Arini juga ditemukan masalah sebagai berikut: (1) siswa tampak tidak tertarik mengikuti pelajaran menulis; (2) siswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar; (3) siswa juga kesulitan memilih kata (diksi) yang tepat; (6) sebagian besar siswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang sistematis.

Kondisi ini terlihat dari pengamatan selama berlangsungnya aktivitas proses belajar mengajar latihan keterampilan menulis dan dari hasil evaluasi belajar siswa dalam membuat tulisan berupa karangan sederhana dalam bahasa Indonesia, pada kegiatan pembelajaran menulis menunjukkan bahwa dari 30 siswa sebagian besar siswa (77,50%) dengan nilai rata-rata 64. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang keterampilan menulis bahasa Indonesia belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal 80% dengan nilai rata-rata >65 yang ditetapkan. Bertolak dari hasil belajar siswa, peneliti melakukan upaya refleksi dan pengkajian secara kritis untuk mengungkap penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan observasi selama beberapa minggu, beberapa indikasi yang diasumsikan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia, yaitu: (1) guru dalam menyampaikan materi pelajaran terlalu menitikberatkan pada penggunaan metode ceramah, sebagian besar waktu dipergunakan untuk penyampaian materi pelajaran tanpa memberi kesempatan siswa untuk belajar menerapkan dan mengembangkan

materi pelajaran yang diperolehnya; (2) penekanan proses pembelajaran lebih terfokus pada aspek kognitif (penguasaan pengetahuan) tentang menulis bahasa Indonesia; (3) hubungan guru dengan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran relatif bersifat formal dan kaku, dan (4) pendekatan proses pembelajaran yang dipergunakan guru lebih mengarah pada isi buku teks yang telah ditentukan sehingga membuat siswa menjadi pasif.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka perlu bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia pada siswa SD ke arah yang lebih baik melalui penerapan teknik *mind mapping*. Dasar pertimbangan peneliti memilih penerapan teknik *mind mapping* dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia tersebut adalah : *Mind mapping* dipilih karena konsep *mind mapping* menuangkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam gambar yang menarik dan mudah diingat. Bentuk *mind mapping* seperti peta siswa dapat merencanakan sebuah rute yang cepat dan tepat untuk mengetahui kemana siswa akan pergi dan dimana ia berada, berdasarkan peta konsep yang telah ada mereka menangkap makna yang mengkaitkan informasi dengan pengetahuan dan menuangkannya kedalam bentuk tulisan (teks naratif).

Berdasarkan latar belakang penggunaan teknik *mind mapping* dalam pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan terdapat peningkatan keterampilan dalam menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 2 Semoyang. Upaya perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dibantu dua orang *observer* pendamping (guru lain) di sekolah.

Funk, mengemukakan bahwa, keterampilan proses dapat merupakan teknik pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang telah ada dalam diri siswa. Dalam aktifitas pembelajaran semua pelajaran menuntut untuk terampil, baik terampil dalam mengerjakan soal, terampil dalam menulis, dan terampil dalam membaca. Dengan demikian dapat dikatakan, keterampilan harus dimiliki dalam diri setiap siswa, karena dalam aktifitas belajar juga tidak akan pernah berhenti.

Menurut Eto, dalam situs internet, mengungkapkan pengertian keterampilan secara harfiah; Istilah keterampilan diambil dari kata (skills), yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan melaksanakan tugas dengan cekat, cepat, dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, system, dan perilaku objek yang diwaspadai. Menurut Atkinson, "skill" adalah suatu perbuatan yang dilakukan dan berguna untuk waktu-waktu mendatang. Kapasitas (capacity) menyangkut suatu keterampilan yang sepenuhnya bisa dikembangkan dimasa mendatang asalkan disertai dengan pengkondisian secara optimal. Konsep keterampilan telah banyak dipaparkan oleh para ahli meskipun dengan cara pengungkapan yang berbeda.

Setiap manusia memiliki keterampilan yang berbeda-beda, jika seseorang ingin terampil maka seseorang itu harus pandai dan tekun dalam melakukan sesuatu pekerjaan serta dilakukan dengan cepat dan benar agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kriteria tersebut sesuai dengan penjelasan Soemarjadi yang mengatakan terampil adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar.

KAJIAN TEORI

Berdasarkan pendapat beberapa ahli disimpulkan pengertian keterampilan adalah melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar sesuai dengan hasil yang diharapkan yang sepenuhnya bisa dikembangkan dimasa mendatang disertai dengan pengkondisian secara optimal. Terampil menyelesaikan masalah yang ada. Keterampilan dapat juga berarti kesanggupan, keterampilan, dan kecekatan.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif karena kegiatan ini menghasilkan suatu produk berupa tulisan. Ekspresif karena menulis, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Keraf, menulis ternyata dapat menghilangkan stres karena meningkatkan aktivitas ventrolateral prefrontal cortex, bagian otak yang berfungsi mengurangi perasaan negatif. Tentunya tanpa mengesampingkan keterampilan berbahasa lain, kegiatan menulis akan berhasil dengan baik jika ditunjang keterampilan reseptif, yakni membaca dan menyimak.⁷ Tulisan digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antar sesama manusia dengan menggunakan tanda-tanda yang dapat dilihat dengan nyata.

Setiap siswa harus dibekali dengan kemampuan menulis agar siswa dapat menuangkan ide yang diperoleh melalui proses pengalaman dan imajinasi. Pinoza memaparkan bahwa berdasarkan penyajian dan tujuan dalam penyampaian suatu tulisan, menulis dibedakan atas enam jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan campuran. Deskripsi merupakan pelukisan, narasi berarti pengisahan, eksposisi pemaparan, argumentasi adalah pembahasan, persuasi sifatnya mengajak, dan campuran yang berarti kombinasi.

Secara umum teks naratif merupakan teks dengan bagian-bagian isi antara lain bisa bersifat tertulis maupun

lisan, memiliki peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan, berbeda dengan teks dialog dan memiliki unsur seni untuk diceritakan (*story telling*).

Disebutkan bahwa *A narrative text is an imaginative story to entertain people* (teks narasi adalah cerita imajinatif yang bertujuan menghibur orang). Secara harfiah narrative bermakna (1) *a spoken or written account of connected events; a story.* (2) *the narrated part of a literary work, as distinct from dialogue.* (3) *the practice or art of narration.* Narrative bermakna : 1. sebuah cerita baik terucap atau tertulis tentang peristiwa-peristiwa yang berhubungan. 2. bagian yang diceritakan dalam sebuah karya sastra, berbeda dengan dialog. 3. Praktik atau seni bercerita).⁹

Pada prinsipnya, teks naratif terbagi dalam beberapa susunan atau struktur di dalamnya, dan struktur-struktur tersebut antara lain:

- 1) **Orientasi (*orientation*):** Ini merupakan bagian pembuka dari sebuah teks naratif Bahasa Indonesia. Di bagian ini semua tokoh-tokoh dalam cerita biasanya diperkenalkan. Isinya adalah tentang apa (yang terjadi dalam cerita), siapa (saja yang ada di dalam cerita), kapan (cerita tersebut berlangsung), serta dimana (cerita tersebut terjadi).
- 2) **Komplikasi (*complication*) :** Bagian ini adalah bagian dalam teks naratif Bahasa Indonesia dimana masalah-masalah mulai muncul dan berkembang.
- 3) **Resolusi (*resolution*) :** Adalah bagian masalah yang terjadi di dalam cerita mulai dapat dipecahkan, baik melalui jalan "*happy ending*" maupun "*sad ending*". Uraian yang tersebut di atas merupakan bagian-bagian yang paling dasar dan harus ada dalam teks naratif Bahasa Indonesia. Teks yang lebih kompleks biasanya terdiri dari banyak bagian-

bagian dengan susunan lain misalnya; *orientation, complication, evaluation, reorientation*.

- 4) **Evaluation** yang dimaksud dari teks naratif Bahasa Indonesia yang berisi evaluasi atau penilaian pada jalan cerita yang menyimpulkan apa yang terjadi di dalam cerita, bagaimana penyelesaiannya sehingga akhirnya cerita berakhir, dan sebagainya. Sedangkan *reorientation* merupakan bagian teks dalam Bahasa Indonesia yang berisi kesimpulan atas keseluruhan cerita. Disini, bagaimana penyelesaiannya sehingga akhirnya cerita berakhir, dan sebagainya.

Narrative Paragraph (Paragraf Naratif) adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Ada dua jenis narasi, yaitu Naratif informatif dan Naratif artistik. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh paragraf naratif di bawah ini: Saya pergi ke kantor pada jam 7 setiap pagi. Setelah saya sampai di kantor, saya mengecek semua ruangan di kantor apakah Office Boy kami sudah membersihkannya atau belum. Kemudian, saya senam pagi. Setelah itu saya mulai bekerja.

Naratif dipaparkan sebagai jenis pengembangan paragraf dengan gaya bercerita. Naratif dalam Bahasa Indonesia (*narration*) berarti cerita. Naratif didefinisikan sebagai urutan peristiwa bermakna dengan alur maju. Keraf menambahkan bahwa naratif tidak hanya mengupas kejadian atau peristiwa saja, tapi ada unsur lain berupa perbuatan dari para tokoh dan waktu sebagai unsur yang paling penting dari karangan naratif. Sebuah naratif merupakan tindak-tanduk yang dilakukan dalam satu rangkaian waktu.

Keterampilan menulis teks naratif adalah upaya untuk menuangkan segala pikiran, perasaan, ide kedalam sebuah

tulisan dalam bentuk karangan yang menceritakan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Dari uraian diatas bahwa keterampilan menulis teks naratif adalah total siswa atas jawaban tes menulis siswa dengan memperhatikan indicator kesesuaian (1) orientasi (*orientation*), (2) komplikasi (*complication*), (3) resolusi (*resolution*), (4) *grammar*. Kemampuan menulis narasi adalah skor yang didapat dari hasil pengamatan melalui lembar penilaian kemampuan menulis narasi menggunakan skor orientasi (*orientation*), komplikasi (*complication*), resolusi (*resolution*), dan *grammar*.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan yang difokuskan terhadap perkembangan kreatifitas siswa. Siswa dibiarkan menuangkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam gambar-gambar yang menarik dan mudah diingat. Teknik pembelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan kita bisa melihat pandangan secara menyeluruh tentang pokok dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta siswa bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat mengetahui kemana siswa akan pergi dan berada. *Mind mapping* sebagai alternatif pemikiran keseluruhan otak. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.

Menurut Buzan, *mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Mind mapping menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. *Mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung satu warna. Ini akan sangat memudahkan kita mengingat informasi *mind mapping*.

Berdasarkan pandangan para ahli peneliti menyimpulkan bahwa: teknik *mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan, teknik *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Adapun langkah-langkah pembelajaran teknik *mind mapping* menurut Jensen adalah: (a) Mulai menulis dibagian tengah kertas, (b) Menggunakan gambar utama untuk ide sentral/ judul, (c) Menggunakan warna bervariasi, (d) Menghubungkan cabang-cabang kegambar pusat, (e) Membuat garis melengkung, (f) Menggunakan kata kunci, (g) Menggunakan gambar tambahan disetiap kata kunci.

Siswa Sekolah Dasar, dalam pembelajaran haruslah bersifat konkrit, apabila bersifat abstrak sangat sulit bagi siswa untuk membayangkan. Kegiatan diskusi dalam teknik *mind mapping* seperti sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa membuat paragraph naratif dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan beberapa contoh gambar dan teks/cerita yang disajikan oleh guru.

Mind Map mempunyai kegunaan yang sangat luas, seperti halnya manfaat proses berpikir bagi *seseorang* yang tidak ada batasnya. Di mana ada proses berpikir, disitu Mind Map mempunyai kegunaan besar. Dalam dunia pekerjaan dan pembelajaran, Mind Map

mempunyai beberapa keunggulan dan kebaikan sebagai berikut:

Keunggulan mind mapping antara lain: (a) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, (b) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik, (c) terdapat pengelompokan informasi, (d) menarik perhatian mata dan tidak membosankan, (e) proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lainlain, (f) mudah mengingatnya karena pengaruh-pengaruh visualnya.

Manfaat mind mapping bagi siswa diantaranya: mempermudah siswa dalam menerima informasi dari guru, mempermudah menghafal dalam mengingat suatu materi, menghemat buku catatan karena dalam tehnik *mind mapping* siswa lebih banyak mengingat dan merancang kreativitas siswa, menyeimbangi otak kanan dengan otak kiri, mudah menemukan materi yang akan dicari, dan mempersentasikan konsep dengan mudah.

Adapun manfaat teknik *mind mapping* bagi guru diantaranya: mempermudah dalam penyampaian hal-hal yang akan disampaikan kepada anak, mempermudah dalam dokumentasi, mengefektifkan komunikasi,) menghemat waktu, dan mengorganisasi informasi yang kompleks dengan cepat dan efektif.

Teknik *mind mapping* ini akan sangat membentuk siswa dalam mempelajari materi karena akan mudah diingat oleh siswa dan membuat siswa kreatif memadukan gambar dengan tulisan yang disebut peta pikiran (*mind mapping*). Disimpulkan, karena materi ini berhubungan dengan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotori siswa dalam menuangkan ide atau gagasan siswa terhadap suatu cerita atau gambar di sekitar lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah pun sangat dekat dengan alam sehingga pembelajaran ini sangat mudah untuk diajarkan kepada siswa. Meringkas materi pembelajaran

yang paling benar dan efisien harus mengandung beberapa prinsip. Pertama memilih kata kunci saja, kedua mengatur kembali kata-kata kunci itu menjadi struktur kalimat yang paling mudah di pahami dan dimengerti oleh siswa. Kedua prinsip tersebut apabila diterapkan dalam penggunaan materi *mind mapping* untuk meringkas pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Menurut uraian diatas menggunakan teknik *mind mapping* sangat menarik karena siswa dituntut lebih kreatif, karena dalam pembelajaran ini menggunakan teknik gambar sekitar lingkungan sekolah dan teks cerita sehingga siswa tidak akan mudah bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Mulai menulis dibagian tengah kertas, menggunakan gambar utama untuk ide sentral/ judul, menggunakan warna bervariasi, menghubungkan cabang-cabang kegambar pusat, membuat garis melengkung, menggunakan kata kunci, dan menggunakan gambar tambahan disetiap kata kunci. Penerapan teknik *mind mapping* lebih efektif karena akan mengubah materi yang umum menjadi khusus sehingga siswa akan lebih mengerti dengan materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Dalam metode ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu upaya guru atau *observer* dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah suatu tindakan ilmiah yang terdiri dari Penelitian, Tindakan, kelas. Pada pelaksanaannya penelitian merupakan mencermati suatu objek untuk memperoleh data atau informasi, tindakan merupakan suatu kegiatan

dengan tujuan tertentu berbentuk rangkaian siklus kegiatan, dan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran dari guru. Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan oranglain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Adapun prosedur kerja dalam penelitian menurut Kemmis dan Taggart pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai selesai refleksi dan rencana tindakan berikutnya (*replanning*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Semoyang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Subyek dalam penelitian adalah kelas IV SDN 2 Semoyang. Partisipan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru kelas IV di SDN 2 Semoyang dan *observer* yang akan secara kolaborasi melakukan penelitian dan pengamatan.

Teknik yang digunakan Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik tes berupa hasil keterampilan menulis teks naratif. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa. Dalam menulis teks naratif pada setiap akhir siklus, dan akhir penelitian. Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa yang dilakukan setelah tindakan (setiap akhir siklus) tujuannya untuk mengetahui peningkatan siswa selama diberikan tindakan, dan tes yang dilakukan pada akhir tindakan yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah seluruh tindakan dilakukan. Selain tes, juga menggunakan non tes. Teknik non tes untuk data pemantau tindakan (*action*) yaitu data proses pembelajaran selama

tindakan diberikan. Berupa pengamatan langsung (observasi) yang dilakukan dengan catatan lapangan serta wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 30 siswa kelas IV SDN 2 Semoyang dalam dua siklus penelitian. Data yang diperoleh ada dua yaitu data tentang hasil keterampilan belajar siswa dan data pemantau tindakan kelas dengan teknik *mind mapping*. Data pertama yang diperoleh dari keterampilan belajar siswa pada siklus I, rata-rata kelasnya mencapai 65,66%. Jumlah skor siswa yang lebih dari 65 berjumlah 19 dari 30 siswa dengan persentase 63,33%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 berjumlah 11 dari 30 siswa dengan persentase 36,66%. Data ini menggambarkan bahwa keterampilan belajar menulis teks naratif siswa pada materi pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Data yang diperoleh dari keterampilan siswa pada siklus II, ternyata mengalami peningkatan sebesar 22,8% . Peningkatan tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Data yang diperoleh dari hasil keterampilan belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelasnya 72%. Jumlah skor yang lebih dari 65 berjumlah 26 dari 30 siswa, berarti 86,66%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 berjumlah 4 dari 30 siswa atau 13,33%.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa hasil keterampilan belajar menulis teks naratif siswa dapat meningkat secara efektif dan efisien melalui teknik *mind mapping*. Berdasarkan pencapaian persentase hasil keterampilan belajar siswa pada siklus II maka tindakan ini dihentikan dan dianggap berhasil karena telah melampaui rata-rata kelas yang ditentukan sebelumnya yakni 80%,

dengan peningkatan hasil pemahaman siswa sebesar 22,8% dari siklus I.

Berdasarkan pemerolehan data, hasil instrument pemantau tindakan pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis teks naratif melalui teknik *mind mapping* selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan teknik *mind mapping* dalam pemahaman siswa membuat teks naratif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 2 Semoyang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, karena teknik *mind mapping* menjadikan siswa senang dan terampil dalam membuat teks naratif .

Teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, apalagi didukung oleh kesiapan guru dan siswa serta pembiasaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran akan menambah dampak positif yang lebih besar terhadap hasil pembelajaran. Peningkatan keterampilan belajar siswa dapat terlihat dari hasil peningkatan keterampilan belajar menulis teks naratif dalam bahasa Indonesia yang dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, ada beberapa saran yang ingin disampaikan. Adapun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- Agar memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan positif yang dilakukan dan menjadi kegiatan sekolah.
- Membenahi fasilitas belajar siswa di sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran seperti:

menyediakan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tin

2. Bagi Guru

- a) Menggunakan metode *mind mapping* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada setiap mata pelajaran
- b) Memberikan motivasi serta menciptakan pembelajaran yang kondusif agar siswa semangat dalam belajar
- c) Selalu berusaha untuk terus memperbaiki kinerja dengan mengembangkan kreatifitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam dan memperluas kajian tentang pemahaman konsep pada materi lain dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda. gkat pengembangan anak SD.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991.

Jayanti, Windy. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia Melalui Teknik Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD.*” Sekripsi. Universitas Negeri Jakarta, 2013.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1786/1561>. Diakses Pada Tanggal 26 Juli 2016., pukul 12.00

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2001
- Kusuma, Wijaya, dan Dwitagama, Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Pinoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2002.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Saekhan, Muchith. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Grup, 2007.
- Soemarjadi, dkk. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitaya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

